

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Kabupaten Pati berdiri sekitar tahun 1955. Pada awal berdirinya madrasah ini bukan langsung diberi label jenjang Tsanawiyah, namun sebatas belajar agama (kitab kuning) yang pada tahap berikutnya dinamakan Madrasah Diniyyah. Madrasah Diniyyah ini sudah ada jauh sebelum Madrasah Tsanawiyah berdiri. Dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah, maka Madrasah Diniyyah berdiri sendiri dan dilaksanakan pada sore hari, dengan pertimbangan agar siswa-siswi dari pendidikan umum bisa mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyyah.¹

Dalam perkembangannya Madrasah Diniyyah mendapat masukan peserta didik yang jumlahnya semakin banyak setiap tahunnya. Secara umum lulusan dari Madrasah Diniyyah mayoritas masuk ke jenjang Tsanawiyah Manahijul Huda. Pada perkembangannya MTs. Manahijul Huda mengalami kemajuan yang sangat berarti, hal itu bisa dilihat dari jumlah murid dan *out put* yang dihasilkan. Pada saat itu wilayah kecamatan Dukuhseti belum ada lembaga pendidikan Islam yang berlabel Tsanawiyah, sehingga animo dan motivasi orang tua serta semangat anak untuk bersekolah ke MTs. Manahijul Huda tak terbendung. Maka dari tahun ke tahun selalu berdatangan bahkan siswanya berdatangan tidak hanya dari desa sekitar tetapi sudah mampu lintas daerah. Tidak sedikit santri yang belajar berasal dari daerah lintas provinsi, misalnya: Jakarta, daerah Sumatera, Kalimantan, Pekalongan dan pada saat ini pun bisa dijumpai siswa-siswi yang berasal dari daerah tersebut.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel terletak di Jalan Kauman 03 Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa dan lokasi

¹ Data Dokumentasi MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, 29 Mei 2024

madrasah dengan pemukiman penduduk sangat dekat sehingga mudah dijangkau oleh siswa. Bagi siswa yang berasal dari luar daerah, juga sangat terbantu dengan adanya letak madrasah yang dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh alat transportasi. Selain itu juga dekat dengan pondok pesantren yang bisa digunakan siswa untuk pemondokan dan tempat belajar agama secara mendalam bagi siswa. Hal inilah merupakan salah satu faktor penarik dari Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel.²

Adapun batas wilayah MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : MA Manahijul Huda Ngagel
- b. Sebelah selatan : Jalan raya desa
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Perumahan penduduk.

Jika hendak ke MTs Manahijul Huda mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi pedesaan. Dari arah Tayu naik angkutan pedesaan menuju ke arah utara $\pm$ 8 km. Selain itu, lokasi madrasah juga bisa dijangkau dari arah utara yaitu Puncel. Dari Puncel ke arah naik angkutan pedesaan ke arah selatan $\pm$ 10 km. Kemudian bagi siswa yang dari desa sekitar madrasah dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda motor maupun sepeda.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

- a. Visi MTs Manahijul Huda Ngagel
Visi MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu: Terwujudnya warga madrasah yang menguasai ilmu keislaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif dan berakhlakul karimah tahun 2025.³
- b. Misi MTs Manahijul Huda Ngagel
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, produktif dan

² Data Dokumentasi MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, 29 Mei 2024

³ Data Dokumentasi MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, 29 Mei 2024

- bertanggung jawab serta berorientasi pada pengembangan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan sistem dan iklim pendidikan yang islami berdasarkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah.
 - 3) Meningkatkan amalan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
 - 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan terkait.
 - 5) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik, mutu tamatan, sarana dan prasarana.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, ketersediaan guru dan kualifikasi pendidikan guru harus menjadi perhatian penting sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan dokumentasi 2023/2024 yang mengajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati ada 47 guru pendidik. Untuk lebih jelasnya keadaan guru pendidik di MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati dapat melihat tabel di bawah ini:⁴

Tabel 4.1
Pendidikan Guru MTs Manahijul Huda Ngagel
Dukuhseti Pati

NO.	Pendidikan	Jumlah	Persen
1.	MA/PONPES	5	11%
2.	S1	39	83%
3.	S2	3	6%
Jumlah		47	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati belum sepenuhnya memenuhi kriteria dalam Undang-Undang Guru yaitu minimal Strata Satu (S1). Yang berpendidikan Strata Satu (S1) ada 83% guru, yang berpendidikan Strata Dua (S2) ada 6%, sedangkan 11% dari jumlah guru berpendidikan MA/PONPES.

⁴ Data Dokumentasi MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, 29 Mei 2024

5. Sarana dan Prasarana

Proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Sarana dan Prasarana di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati terdapat 24 ruang kelas, ruang kantor guru, ruang Laborat, mushola, kantin dan toilet yang berfungsi dengan baik dan layak pakai. Sarana dan prasarana sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di Mts. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dapat melihat lampiran.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. (2) Sikap Sosial Apa Sajakah yang di Bentuk Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. (3) Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel.

1. Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dimulai dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini dimulai dari bagaimana pemahaman sebagai guru terutama guru IPS mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTS. Manahijul Huda Ngagel memiliki pemahaman bahwa selaku guru memiliki kewajiban dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam materi IPS di dalamnya terkandung dengan nilai-

⁵ Data Dokumentasi MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, 29 Mei 2024

nilai yang berkaitan dengan masyarakat yang luas yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Dengan adanya pemaparan di atas maka dibutuhkan perencanaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rasi selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“jadi ya mbak upayanya yaitu pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui mapel IPS. Penerapan pendidikan karakter tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam pembelajaran IPS ketika berlangsung...”⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati. Selain itu pembelajaran pada mata pelajaran IPS guru mata pelajaran IPS Kelas VIII juga harus merencanakan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Persiapan yang dilakukan oleh guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah yang selanjutnya dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah dipilih ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Utomo (2016:93) yang didalamnya menjelaskan bahwa guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus, dan RPP yang sudah ada. Perangkat pembelajaran ini yang nantinya akan menjadi pedoman guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

⁶ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

“Jadi, perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dimulai dari perencanaan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan visi misi yang ada. Sebelum perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran mata pelajaran IPS adalah guru mempersiapkan RPP yang akan digunakan untuk memahami nilai-nilai karakter.”⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan MTs. Manahijul Huda Ngagel disesuaikan dengan Silabus pembelajaran jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS kurikulum 2013. Dalam menyusun RPP ini berasal dari silabus dan kemudian dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Format RPP yang disusun guru IPS kelas VIII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati secara umum meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator, penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi).

Dengan adanya RPP maka dapat dijadikannya acuan dan dasar dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dalam pembelajaran berjalan secara sistematis. Seperti yang telah dikatakan Bu Rasi selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Tujuannya yaitu agar karakter-karakter yang telah disisipkan di RPP pada mata pelajaran IPS yaitu seperti sikap jujur, mandiri, bertanggung jawab, gotong royong, dapat mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih terarah dan berjalan sesuai yang diinginkan dan terwujudnya pendidikan karakter dan sikap sosial yang baik.”⁸

⁷ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

⁸ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

b. Materi Pembelajaran

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS melibatkan pemahaman dan analisis terhadap berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Materi dan tema pembelajaran sudah disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang sudah disisipkan dalam RPP yaitu karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, mandiri, dan peduli sosial yang disisipkan dalam materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah MTs kelas VIII dengan materi pembelajaran tentang munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru mapel IPS kelas VIII Mts. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Strategi atau upaya yang dilakukan yaitu memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang berkarakter dengan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi pembelajaran, dengan tanya jawab, menyisipkan nilai dan etika dalam pembelajaran, memberikan nasihat-nasihat, pembiasaan dan latihan-latihan.”

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya peserta didik menerima nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mapel IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi. Metode diskusi adalah cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu

problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat dan keputusan bersama ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung. Sedangkan metode ceramah adalah metode yang cara penyampaian dalam pembelajaran dengan cara lisan dari guru, sedangkan peserta didik mendengarkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Rasi Selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Ya mbak ada metodenya yaitu ceramah guru menjelaskan terlebih dahulu dan metode diskusi yaitu dengan memahami dan mempelajari materinya terlebih dahulu setelah itu saya memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan cara berdiskusi.”⁹

Didalam RPP tidak dicantumkan dengan metode apa yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi ketika peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara pada hari Kamis 16 Mei 2024 dengan guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati didapatkan hasil wawancara bahwa guru menggunakan metode diskusi dan ceramah. Yang kemudian wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Qarinnatus Sa’adah peserta didik Kelas VIII yang mengatakan bahwa MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati :

“Proses pembelajarannya yaitu dengan cara guru menerangkan materi yang dipelajari dan kita harus mendengarkan. Biasanya setelah diterangkan kita disuruh mengerjakan tugas dan berdiskusi.”¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam proses

⁹ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

¹⁰ Qarinnatus Sa’adah, Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

pembelajaran IPS kelas VIII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah digunakan oleh guru mapel IPS kelas VIII berdasarkan pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah memahami maksud dan tujuan guru dalam membentuk karakter dengan metode ceramah yang diberikan yaitu berupa nasihat-nasihat berdasarkan perilaku peserta didik.

Metode yang lainnya yaitu biasanya dengan penugasan dan diskusi. Tujuan adanya diberikan tugas dan berdiskusi ini agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu disiplin, mampu kerjasama dengan kelompok, dan menghargai pendapat teman yang berbeda, dan melatih cara berinteraksi dengan orang lain. Metode tersebut diharapkan mampu mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

d. Penggunaan Media

Guru IPS di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dalam kegiatan pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah berupa media cetak dan non cetak yaitu buku paket IPS, papan tulis, dan alam. Keterampilan guru mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dengan mengembangkan media pembelajaran yang belum bisa bervariasi media yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel.¹¹

2. Sikap Sosial Apa Sajakah yang di Bentuk Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan fungsi nasional yang telah tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan memiliki

¹¹ Rasi, hasil wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

kemampuan mengembangkan dan membentuk watak dan karakter bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam penerapan kurikulum sekolah tentunya selalu mengacu pada peraturan dan pedoman sesuai dengan ketetapan kementerian pendidikan. Tidak lain juga dengan kurikulum yang mengatur tentang pendidikan karakter siswa. Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar pendidikan.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang didalamnya membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan *sikap sosial* yang didalamnya dapat membentuk peserta didik berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai wujud dari kuatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai wujud eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Didalam RPP Pada jenjang MTS, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1 yaitu: menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi KI-2 yaitu: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Prosenya yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajaran yaitu RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu seperti yang sudah ada yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kreatif, kerjasama dan toleransi.”¹²

¹² Rasi, hasil wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Didalam proses pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan metode dan interaksi dalam pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel maka perlu ditentukan metode dan interaksi dalam pembelajaran. Metode tersebut diharapkan dapat mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru Mapel IPS kelas VIII Mts Manahijul Huda Ngagel yaitu:

“metodenya yaitu ceramah guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian peserta didik nantinya saya suruh untuk memahami kemudian saya berikan pertanyaan. Selain itu ada dan metode diskusi yaitu dengan memahami dan mempelajari materinya terlebih dahulu setelah itu saya memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan cara berdiskusi.”¹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nisrina Ashfa Mayluna peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Proses pembelajarannya Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian setelah selesai dijelaskan dilanjutkan dengan memberikan tugas, biasanya diberikan tugas mandiri dan juga diskusi”.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dan berinteraksi antara guru dengan peserta didik kelas VIII di MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi selama proses pelaksanaan pembelajaran IPS sedang berlangsung

¹³ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

¹⁴ Nisrina Ashfa Mayluna, Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

b. Menggunakan sumber belajar yang mencukupi

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS sumber belajar yang digunakan adalah dengan memanfaatkan buku paket IPS sebagai sumber belajar yang utama, sebagai sarana sumber belajar peserta didik kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

“Dalam pembelajaran IPS saya sering bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami. Dan saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas sumber belajar yang digunakan adalah buku paket IPS. Peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas. Dengan sumber belajar tersebut peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

c. Menentukan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS kelas VIII Mts. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati menggunakan media cetak dan non cetak. Dalam pembelajaran IPS ketika berlangsung guru menggunakan media buku ajar, papan tulis, dan alam sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan:

“Media yang digunakan adalah buku ajar, papan tulis, dan media pemandangan alam. Biasanya juga menggunakan gambar peta sebagai media visual.”¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dari hasil wawancara dengan guru mapel IPS media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, belum bervariasi seperti menggunakan power point, dan proyektor. Hal

¹⁵ Fissilmi Kaffah A, Hasil Wawancara dengan Peserta didik Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

¹⁶

tersebut dikarenakan masih kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati.

d. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS

Sebelum melaksanakan pembelajaran IPS guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pembentukan karakter sikap sosial untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses implementasi pendidikan karakter membentuk sikap sosial peserta didik tidak lepas dengan silabus dan RPP dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya agar sesuai dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Rasi selaku Guru IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati mengatakan:

“Dalam menyusun silabus yaitu ada tahapannya, yang pertama mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan belajar, penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Sedangkan dalam menyusun RPP ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk tercapainya kompetensi, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mapel IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPP. Cara menyusun RPP tersebut agar berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Rasi Guru Mapel IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel berikut nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS:

¹⁷ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

“Prosenya yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajaran yaitu RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu seperti yang sudah ada yaitu: jujur, mandiri, religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, percaya diri.”¹⁸

- e. Memastikan tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter sikap sosial peserta didik di kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati didalam proses pembelajaran IPS telah dilakukan proses pengintegrasian pendidikan karakter di dalamnya dengan tujuan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-1 yaitu kompetensi sikap spiritual: menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi KI-2 yaitu: menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Latifah Anthafunnisa peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Mengatakan:

“Sudah. Dari guru masuk kelas memberikan salam itu kan sudah termasuk pendidikan karakter, kami diajarkan santun. Kemudian guru bertanya kabar, dan kemudian mengabsen satu-persatu. Setelah itu guru membacakan materi dan menyuruh kami untuk untuk mendengarkan dengan baik, didalam penjelasan tersebut biasanya disisipkan pesan-pesan moral, setelah itu kita disuruh berdiskusi dan kemudian mengerjakan tugas mandiri. Dengan adanya tugas mandiri itu diharapkan kita memiliki sikap jujur tidak mencontek,

¹⁸ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

disiplin, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“Iya sudah, peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter sikap sosial di kelas maupun lingkungan sekolah. Jika di dalam kelas peserta didik telah menerapkan sikap sosial jujur ketika mengerjakan tugas, disiplin dalam waktu mengerjakan tugas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, tolong menolong ketika piket membersihkan kelas. Contoh di lingkungan sekolah yaitu dengan bersalaman pada guru piket ketika masuk lingkungan sekolah, menyapa, dan tidak terlambat masuk sekolah.”²⁰

Berdasarkan hasil pemaparan di atas tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter sikap sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel telah tercapai dengan bukti adanya peserta didik juga telah menerapkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam RPP mata pelajaran IPS kelas VIII.

f. Materi tersampaikan dengan baik kepada siswa

Penyampaian materi yang dilakukan guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati menyampaikan materinya dengan metode ceramah. Metode tersebut dipikirkan adalah metode yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga mencontohkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter sikap sosial yang baik. Agar materi tersampaikan dengan baik

¹⁹ Latifah anthafunnisa, Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

²⁰ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

kepada peserta didik yang dilakukan guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Rasi adalah sebagai berikut:

“Guru memberikan contoh sikap interaktif yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga memberikan kalimat-kalimat yang positif yang mengandung sikap sosial di awal pembelajaran.”²¹

Dengan adanya sikap-sikap yang telah dicontohkan oleh guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel diharapkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dapat tercapai dengan baik, dan peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

g. Memberikan motivasi belajar kepada siswa

Motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran IPS sedang berlangsung yaitu dengan memantau keaktifan para peserta didik saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan acak mengenai materi yang sedang dibahas agar peserta didik lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya pertanyaan tersebut sikap sosial peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya yaitu sikap kemandirian dan percaya diri dalam berinteraksi. Motivasi guru juga berupa nasihat-nasihat dan hiburan dalam belajar serta memberikan tugas agar minat belajar peserta didik meningkat. Hal ini sebagaimana pernyataan Bu Rasi selaku guru IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan:

“dilakukan yaitu memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang berkarakter dengan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung, tanya jawab, menyisipkan nilai dan etika dalam

²¹ Rasi, Hasil Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

pembelajaran, memberikan nasihat-nasihat, pembiasaan dan latihan-latihan.”²²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam proses pembelajaran IPS diantaranya adalah dengan memberikan tugas-tugas mandiri, memberikan nasihat-nasihat, dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mendapatkan minat belajar yang baik.

h. Melakukan diskusi bersama ketika pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan berdiskusi. Melakukan diskusi dalam sebuah pembelajaran merupakan cara agar dapat mengetahui pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran mata pelajaran IPS guru memberikan tugas kepada peserta didik secara berdiskusi dan memberikan pertanyaan secara acak, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dalam belajar, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah materi selesai dan guru menjawab pertanyaan dan menjelaskan ulang bagian yang belum dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati mengatakan:

“dengan memahami dan mempelajari materinya terlebih dahulu setelah itu saya memberikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi dengan cara berdiskusi.”²³

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya diskusi ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan

²² Rasi, Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

²³ Rasi, Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

penyelesaian masalah dengan cara bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi satu sama lain.

i. Kendala Pembelajaran dapat teratasi dengan baik

Kendala dalam proses pembelajaran adalah hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran IPS untuk membentuk karakter peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah karena adanya faktor manusiawi yaitu guru dan peserta didik. Kendala-kendala yang biasanya terjadi adalah kurangnya minat belajar peserta didik, gangguan disiplin, dan ketidakmampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Jamiin selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati mengatakan:

“Hambatannya banyak sekali, tapi hambatan-hambatan itu kita minimalisir. Diminimalkan mbak, artinya supaya anak ini bisa berpendidikan karakter yang baik juga mempunyai sifat loyalitas adanya pelajaran demokrasi, itu juga membentuk pendidikan karakter yang baik. Selain hambatan tersebut ada hambatan yang lain, yaitu karena dari latar belakang yang berbeda dan juga wali murid yang berbeda-beda, asal sekolah yang berbeda juga ada yang dari SD dari MI.”²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi dengan beberapa tahapan-tahapan yaitu dengan memberikan teladan untuk peserta didik, memberikan apresiasi/penghargaan untuk peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik, menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran berlangsung, jujur dan *open-minded*, mengajarkan sopan

²⁴ Ahmad Jamiin, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

santun kepada peserta didik, dan menanamkan jiwa kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab.²⁵

- j. Membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika pembelajaran

Membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika pembelajaran yaitu guru memberikan bimbingan dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran IPS kelas VIII sesuai dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter sosial ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik diharapkan mampu dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan:

“adanya pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS saya berharap peserta didik memiliki sikap sosial yang baik dan berkarakter yang baik.”²⁶

- k. Memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran

Peserta didik berperan aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab ketika ada materi yang belum dipahami serta peserta didik juga mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugasnya dengan disiplin walaupun tidak seluruh siswa mengumpulkan tugas tepat waktu karena ada beberapa kendala yang dialaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Qarinnatus Sa’adah selaku peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan:

“Terdapat perubahan, kita menjadi lebih disiplin, dan bertanggung jawab ketika diberikan tugas sekolah.”²⁷

²⁵ Rasi, Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

²⁶ Rasi, Hasil wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

²⁷ Qarinnatus Sa’adah, Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik diharapkan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya diskusi dengan kelompok, tanya jawab dari guru, dan penugasan-penugasan diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan menanamkan sikap dan perilaku yang baik.

3. Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel

Pada pelaksanaan pembelajaran penilaian sikap pendidikan karakter ada dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berhubungan dengan pembentukan karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial yaitu yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial lainnya. Dalam kurikulum 2013 yang telah mengatur standar kelulusan peserta didik seperti yang tertuang dalam pemendikbud no.34 tahun 2013 menjelaskan bahwa standar kelulusan siswa juga di nilai dari sikap.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Jamiin M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati didapatkan informasi bahwa:

“Untuk penilaian kelulusan mempertimbangkan sikap untuk nilai sangat berpengaruh mbak. Penilaian sikap ini nantinya akan menjadi penolong ketika nilai peserta didik di bawah KKM. Misal nilainya masih kurang, tetapi dia memiliki sikap sosial yang baik maka nilainya dapat tertolong dengan mempertimbangkan nilai sikapnya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Rasi guru mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati didapatkan informasi yang sama bahwa:

“Untuk melihat perkembangan sikap peserta didik saat ini ya, jika di masa mendatang apabila hasilnya rendah maka akan berpengaruh terhadap nilainya. Jika sikap sosial anak tersebut baik, rajin, disiplin,

²⁸Ahmad Jamiin, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

bertanggung jawab itu nantinya dapat membantu nilai peserta didik.”²⁹

Dari hasil pemaparan di atas hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dengan Guru Mapel IPS kelas VIII maka diperoleh data yang sesuai dengan pemendikbud no.34 tahun 2013 mengenai standar kelulusan yang ada di dalamnya yang telah mengatur kriteria kelulusan salah satunya adalah nilai sikap. Seperti dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel standar kriteria kelulusan juga tergantung dengan sikap sosial dari peserta didik.

Pentingnya karakter sikap sosial peserta didik di dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS pihak sekolah menentukan baik buruknya sikap sosial yang dilakukan oleh peserta didik dalam penilaian kelulusan. Baik buruknya sikap sosial peserta didik tersebut tidak hanya menjadi pelengkap namun baik buruknya sikap sosial peserta didik juga akan menjadi tolak ukur untuk menentukan kelulusan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rasi selaku Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati mengatakan:

“...Kalo di kelas biasanya guru mengamati peserta didik kemudian pengamatan ini akan ditulis di buku pengamatan. Buku pengamatan ini bukan jurnal yang ada di kelas, ini merupakan jurnal guru. Misalkan ada yang mencontek ketika ulangan, maka guru akan mencatat nama peserta didik tersebut. jika di raport nantinya akan muncul penilaian sikap SB, B, C, dan K.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Jamiin selaku Kepala Sekolah MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati bahwa dalam penilaian sikap tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga ada buku kegiatan siswa yang dapat membentuk sikap sosial peserta didik melalui keagamaan:

“jadi, untuk penilaiannya ini untuk masing-masing wali kelas ada penugasan yang disitu ada namanya Buku Saku atau Buku Kegiatan yang berisi

²⁹ Rasi, hasil wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

³⁰ Rasi, hasil wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

rekaman siapa yang rajin solat, siapa yang rajin mengaji, setiap peserta didik ini memiliki satu satu. Dalam buku tersebut nantinya akan diberi penilaian atau komentar oleh ibu kurikulum. Kemudian dari hasil buku tersebut di rekap di buku administrasi wali kelas. Dan nantinya itu juga kan berpengaruh terhadap nilai kelulusan.”³¹

Setelah guru melakukan penilaian mata pelajaran, semua nilai akan disetorkan kepada wali kelas masing-masing dan akan dimusyawarahkan dan dikoordinasikan. Kegiatan proses dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang dilaksanakan di dalam kelas telah dilalui, diharapkan nantinya akan diperoleh hasil yang baik dari proses itu sendiri. Beberapa pesan-pesan karakter sikap sosial yang terkandung dalam pembelajaran IPS sudah disampaikan kepada peserta didik yang nantinya diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam kurikulum 2013 nilai sikap sangatlah penting, dimana dalam pelaksanaannya sikap sosial sangatlah penting untuk menunjang kelulusan peserta didik. Dari nilai yang didapatkan peserta didik maka dapat dilihat bahwa anak tersebut naik atau tidak. Jika nilai sikap di raport tertulis (SB) sangat baik, (B) baik, (C) cukup, (K) Kurang.

Dalam melakukan penilaian setiap guru telah memiliki lembar penilaian yang berupa jurnal atau buku pengamatan peserta didik yang diberikan sekolah. Lembar penilaian tersebut berisi sikap-sikap yang harus di nilai oleh guru. Kemudian lembar penilaian tersebut diserahkan kepada wali kelas untuk berkoordinasi dan bermusyawarah dengan guru BK, untuk menentukan nilai rata-rata sikap sosial peserta didik. Hasil wawancara dengan Bu Rasi Guru Mapel IPS Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel mengatakan:

“jadi penilaiannya yang sudah dilakukan oleh guru mapel nantinya akan diserahkan dan dimusyawarahkan dengan guru BK untuk menyimpulkan rata-rata nilai”³²

³¹ Ahmad Jamiin, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

³² Rasi, hasil wawancara dengan Guru Mapel IPS MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Dari hasil pemaparan di atas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang relatif berhasil terhadap penerapan pembentukan sikap sosial peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter sikap sosial yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu pesan-pesan dan nasihat yang diajarkan dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS telah diterima dan juga didengarkan dengan baik. Dalam penilaiannya guru-guru juga sudah melakukan penilaian dengan standar pendidikan dan pedoman pendidikan karakter.

C. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dan terus menerus. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Proses Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan MTs Manahijul Huda Ngagel bekerja sama antara guru, kepala sekolah dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode, dan media pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Majid, bahwa perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran dan penilaian yang dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.³³

a. Persiapan dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Guru IPS kelas VIII melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membuat RPP, pembuatan RPP dilakukan secara satu persatu materi

³³ Abdul Majid, *Pendidikan Gama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006, hlm 17

karena menyesuaikan aturan yang ditetapkan pemerintah, menyesuaikan dengan sarana pembelajaran sehingga guru membuat RPP satu lembar permateri pembelajaran untuk memudahkan dalam pembelajaran IPS.

Langkah awal yang dilakukan guru mapel IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sitohang, 2014). Bahan yang dimaksud bisa berupa yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan kata lain materi merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara terarah dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Materi pembelajaran yang digunakan di kelas VIII Mts. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti yang telah dicantumkan di dalam silabus kelas VIII Mts pada materi pembelajaran IPS yang dibahas peneliti adalah munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.

c. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah metode ceramah dan metode diskusi. Metode diskusi adalah cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat dan keputusan bersama ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung. Sedangkan metode ceramah adalah metode yang cara penyampaiannya dalam pembelajaran dengan cara lisan dari guru, sedangkan peserta didik mendengarkan.

Metode yang digunakan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Metode tersebut diperkirakan dengan kemampuan peserta didik

agar lebih memahami dan menerima maksud dan tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

d. Penggunaan Media

Banyak sekali media yang dapat diapakai dalam kegiatan pembelajaran, termasuk didalamnya kegiatan pembelajaran dalam mapel IPS. dengan keanekaragaman media ini maka terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi media. Media dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Media cetak dan non cetak, 2) media elektronik dan non elektronik, 3) media proyeksi dan non proyeksi, 4) media audio, visual, dan audio visual, 5) dan media yang sengaja dirancang.³⁴ Tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas VIII Mts. Manahijul Huda Ngagel media yang digunakan dengan media buku paket IPS, papan tulis, dan media alam, dan peta untuk media visual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya guru dalam menggunakan media.

2. Sikap Sosial Apa Sajakah yang di Bentuk Melalui Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, tetapi dalam pelaksanaannya aspek sosial juga sangat penting dalam mempengaruhi karakter sikap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi nasional yang telah tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan memiliki kemampuan mengembangkan dan membentuk watak dan karakter bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jika dilihat lebih dalam lagi fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak dan karakter bangsa agar menjadi bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan nasional ini nantinya juga diharapkan dapat berdampak pada watak setiap manusia, dalam

³⁴ Mukminan Saliman, Teknologi Informasi dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Departemen Pendidikan Nasional UNY, 2008), 8

arti yang lain yaitu fungsi nasional ini dapat membentuk watak sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik. Yang nantinya sikap sosial tersebut dapat berguna dan bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang, terutama untuk bangsa dan negara.

Pendidikan nasional didalamnya terdapat fungsi yang sangat jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Seperti yang telah diamanatkan dalam kurikulum 2013 standar penilaiannya sangat menekankan kemampuan sikap dalam melakukan penilaian standar kelulusan peserta didik.

Pendidikan karakter dalam setting sekolah mempunyai tujuan untuk mengarahkan dan menguatkan pembentukan karakter peserta didik agar dapat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik secara utuh yang telah dirujuk oleh sekolah yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Dalam penguatannya dan pengembangannya dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam setiap mata pelajaran yang nantinya dapat membentuk sikap sosial dan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Yang kedua yaitu dengan cara mengarahkan perilaku sosial peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan oleh sekolah. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik.
- c. Yang ketiga terwujudnya hubungan yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama. Penguatan dan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk sekolah.

Implementasi pendidikan karakter sikap sosial dalam pembelajaran IPS terpadu merupakan hasil dari proses pengintegrasian nilai-nilai karakter yang bertujuan dapat membentuk sikap sosial peserta didik. Pembentukan karakter sikap sosial peserta didik pada dasarnya merupakan hal yang paling utama untuk membangun dan menguatkan pola pikir karakter dan sikap sosial peserta didik, dan juga menjadi

³⁵ Dharma Kesuma, dkk, “*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 9

penilaian standar kelulusan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel sesuai dengan teori di atas. Dimana dalam proses pelaksanaannya guru mapel IPS mengintegrasikan karakter sikap sosial ke dalam mata pelajaran IPS, dengan cara menyesuaikan materi pembelajarannya. Dengan kesesuaian tersebut diharapkan menjadi berkesinambungan.

Mansur Muslich, dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pada setiap pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan dan dikaitkan, dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga menyentuh pada internalisasi, dan pengamatan yang nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.³⁶

Dari kesimpulan di atas dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik telah sesuai dengan teori-teori yang sudah ada. Dalam proses pembelajarannya guru mata pelajaran IPS tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik tetapi juga fokus dengan nilai-nilai karakter yang telah diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sikap-sikap sosial yang harus dikembangkan dan dikaitkan dalam pembentukan karakter sikap sosial dalam pembelajaran antara lain:

a. Sikap Jujur

Secara umum sikap jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan”. Dengan kata lain apa adanya. Jujur sebagai nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, kata, maupun perbuatan, bahwa kenyataan tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan diri sendiri.³⁷ Sesuai dengan teori di atas sikap jujur juga

³⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), 86

³⁷ Maulina Amanabella, “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung”, (*Skripsi: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018) 40

telah ditanamkan dalam diri peserta didik Kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel, dengan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru Mapel IPS dikerjakan sesuai kemampuannya dan tidak mencontek teman.

b. Sikap Disiplin

Menurut kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tata tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapapun.³⁸ Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik juga melaksanakan sikap disiplin, seperti disiplin dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu sesuai yang diberi oleh guru mapel IPS, datang ke sekolah tepat waktu juga merupakan sikap disiplin sebagai peserta didik.

c. Sikap Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁹ Sesuai dengan teori di atas peserta didik memiliki tanggung jawab mengerjakan tugas-tugas dan kewajibannya yaitu dengan mengerjakan piket kelas sesuai yang telah dijadwalkan.

d. Sikap Santun

Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bahasa maupun tingkah lakunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Norma kesantunan bersifat relatif, yang artinya dianggap baik pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat waktu yang

³⁸ Sugeng haryono, “Pengaruh kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 3, No. 3, (2016) 264

³⁹ Muhammad yasin, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung jawab, dan Rasa Hormat”, (*Skripsi: Fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018) 30

lain. Ada kesesuaian dengan pembentukan sikap sosial ketika peserta didik baru masuk sekolah peserta didik melakukan bersalaman dengan guru piket ketika masuk halaman sekolah, itu adalah sikap santun yang saya dapatkan dari hasil penelitian.

e. Sikap Toleransi

Sikap toleransi yaitu (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian seseorang yang berbeda pendapat atau bertentangan dengan dirinya sendiri.⁴⁰ Menghargai pendapat teman ketika berdiskusi di saat melaksanakan pembelajaran di kelas terdapat kesesuaian dengan teori di atas.

f. Sikap Gotong Royong

Gotong royong merupakan “bekerja bersama-sama atau tolong menolong, saling membantu. Gotong royong suatu nilai yang luhur yang keberadaannya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun dan harus dipertahankan keberadaannya. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak akan pernah lepas dengan adanya kehidupan sosial yaitu salah satunya gotong royong dengan orang lain. Terdapat kesesuaian antara teori dengan yang ada dilapangan.

g. Sikap Percaya diri

Percaya diri merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri manusia.⁴¹ dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII Mts. Manahijul Huda Ngagel ditemukan sikap percaya diri yaitu mampu bertanya kepada guru dan mampu berdiri maju ke depan kelas.

Dalam melakukan proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Naggel dalam pelaksanaannya guru memberikan teladan, memberikan penghargaan dan apresiasi, menyisipkan pesan moral yang ada didalam materi

⁴⁰ Khoilidia Efining Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Gama Sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran”, *Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan* Vol 4, No. 2, (2016) 295

⁴¹ Yan Vita, “Penguatan Sikap Percay Diri melalui Dreams Books Bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo 1 Kalijambe Sragen”, *Jurnal* Vol 1, No. 2, (2016) 126

pembelajaran, mengajarkan sopan dan santun, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Dalam menanamkan sikap sosial guru juga memperhatikan materi dengan sikap yang sesuai.

Dari sikap yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel peneliti mendapatkan kesesuaian teori dengan penelitian dimana dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran kurikulum 2013. Terdapat KI 2 yang mengacu pada sikap sosial maka sikap-sikap yang dibentuk yaitu: perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan interaktif terhadap lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTS Manahijul Huda Ngagel

Dalam penerapannya kurikulum 2013 sudah ada ketetapan standar kelulusan siswa seperti yang telah tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan dan pendidikan dasar dan menengah salah satu standar kelulusan adalah dimensi sikap.⁴² Dengan adanya karakter atau sikap yang baik pada peserta didik nantinya akan menentukan kelulusan peserta didik itu sendiri.

Dalam melakukan penilaian terhadap pendidikan karakter itu sendiri sebenarnya melibatkan kinerja pendidik, peserta didik, tenaga pendidik. Kemudian dalam perilaku sikap sosial peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan karakter dapat dibuat di catatan buku harian yang telah dilakukan oleh pendidik. Catatan ini adalah hasil dari nilai-nilai atau bentuk-bentuk sikap sosial peserta didik yang telah ditanamkan di dalam kelas.

Dalam melakukan penilaian terhadap pembentukan pendidikan karakter sikap sosial peserta didik dilihat dari hasil pengamatan oleh guru kemudian dicatat dalam buku catatan

⁴² Permendikbud Republik Indonesia, jdih.kemdikbud.go.id, No. 37 (2013), 7

perilaku peserta didik. Dalam melakukan penilaian tersebut guru hanya dengan melihat dan mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran IPS selama 2 semester ketika pembelajaran berlangsung.

Dari data yang diperoleh peneliti di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati didapatkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS ketika sudah melakukan penilaian terhadap peserta didik nantinya nilai tersebut akan diserahkan kepada wali kelas yang kemudian akan dimusyawarahkan dengan guru BK untuk menentukan nilai rata-rata kelulusan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian keberhasilan pembentukan sikap sosial peserta didik kelas VIII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dalam penilaiannya guru melakukan pengamatan terhadap sikap sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kemudian penilaian tersebut nantinya diserahkan kepada wali kelas yang nantinya akan dimusyawarahkan dengan guru BK untuk menentukan nilai rata-rata.

Pengembangan pribadi seseorang melalui pembelajaran IPS tidak langsung terlihat hasilnya, tetapi setidaknya dalam pembelajaran IPS dapat membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Dalam pembelajaran IPS harus membekali peserta didik tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Sehingga semua itu nantinya dapat membentuk citra diri peserta didik dalam menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di lingkungan masyarakat dengan damai, dan menjadi contoh serta memberikan kelebihan yang dimiliki kepada orang lain.⁴³ Dalam keberhasilannya kebanyakan peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel dukuhseti Pati sudah relatif berhasil menangkap dan menerapkan pendidikan karakter sikap sosial dengan baik. Sikap-sikap sosial baik diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Alternatif pemecahan masalah

Di dalam pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial peserta didik terdapat beberapa kendala-kendala. Kendala

⁴³ Abdul Karim, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS, (CV Surya Grafika: 2015), 20

yang pertama adalah kurangnya minat belajar peserta didik, yang kedua adalah gangguan disiplin peserta didik. dan yang ketiga adalah ketidakmampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Kendala-kendala tersebut tentunya membutuhkan sebuah alternatif untuk pemecahan masalah agar kendala tersebut berkurang. Berikut alternatif pemecahan masalah sesuai dengan kendala yang ada:

a. Kurangnya minat belajar peserta didik,

Minat belajar berkaitan erat dengan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri. Maka dengan adanya hal tersebut perlu dikembangkannya metode dan media dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah alternatif untuk pemecahan masalah minat belajar peserta didik yang masih kurang:

- 1) Mencari informasi tentang mata pelajaran, yaitu dengan mencari tahu segala sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.
- 2) Mencari teman belajar, jika mungkin belajar sendiri terasa membosankan maka belajar kelompok atau berdiskusi merupakan solusinya.
- 3) Memaksimalkan media pembelajaran, pada jaman sekarang ini media sudah sangat canggih seperti adanya teknologi internet dan media masa dapat digunakan untuk belajar peserta didik dalam proses belajar agar dapat memaksimalkan belajar peserta didik.
- 4) Kenali masalah yang dihadapi dan sesuaikan dengan kemampuan.

b. Gangguan disiplin peserta didik

Disiplin belajar adalah kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seseorang peserta didik dalam proses belajarnya.⁴⁴ Dengan disiplin belajar proses pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Jika adanya gangguan disiplin belajar pada peserta didik ini akan menjadi hambatan proses pembelajaran. Adapun alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru membuat peraturan sekolah agar dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. dengan adanya peraturan dari sekolah diharapkan peserta didik menjadi lebih disiplin.

⁴⁴ Nur Aeni Septianingrum, Dkk, *Muria Research Guidance and Counselling Journal*, Vol. 1, No. 1 (2022), 3

- c. Ketidakmampuan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan adanya diskusi. Guru memantau keaktifan peserta didik ketika pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut sikap sosial peserta didik akan terbentuk yaitu sikap kemandirian, percaya diri dalam berinteraksi. Motivasi guru juga berisi tentang nasihat-nasihat kepada peserta didik dan juga memberikan tugas. Pelatihan khusus kepada guru agar dapat memberikan motivasi yang lebih baik kepada peserta didik.

